



---

**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, PROFITABILITAS, *LEVERAGE*,  
KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP  
PENGUNGKAPAN TANGGUNG JAWAB SOSIAL PERUSAHAAN**

(Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang  
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2009 – 2012)

Oleh  
**Ruslaini**  
**Egastia Lazuardie Iskandarsyah**

**Abstract**

*In this globalization era, corporate's focuses are not only for profit, but they're also required to do social responsibility to society and environment around them. This study aims to determine and analyze the influence of company size, profitability, leverage, institution ownership, and foreigner ownership of corporate social responsibility disclosure. Measurement of corporate social responsibility is based on the category of the Global Reporting Initiative (GRI) Index version 3.0 is seen in the company's annual report. The object of this study are mining companies listed in Indonesian Stock Exchange for the period of 2009 until 2012. By using the purposive sampling method, it is acquired 18 sample companies in this study. The analysis tool used is linear multiple regression to determine relationship's effect of independent variables and dependent variable. The result of this study showed that company size, profitability, leverage, institution ownership, and foreigner ownership simultaneously significant influence on corporate social responsibility disclosure listed in Indonesian Stock Exchange period of 2009 until 2012. Partially, company size, leverage, ownership have significant effect on corporate social responsibility disclosure. While partially, profitability and institution ownership have not significant effect on corporate social responsibility.*

**Keyword :** *corporate social responsibility disclosure, company size, profitability, leverage, institution ownership, foreigner ownership*

**Abstrak**

*Di era globalisasi ini fokus perusahaan tidak hanya mencari laba, tetapi juga dituntut untuk melakukan tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan lingkungan sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Pengukuran tanggung jawab sosial didasarkan pada Global Reporting Initiative (GRI) Index versi 3.0. yang dilihat dalam laporan tahunan perusahaan. Objek dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 hingga 2012.*



Dengan menggunakan metode purposive sampling diperoleh 18 perusahaan sampel dalam penelitian ini. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda untuk mengetahui hubungan variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan sosial perusahaan yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia periode tahun 2009 hingga 2012. Secara parsial ukuran perusahaan, leverage, dan kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara parsial. Sedangkan profitabilitas dan kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

**Kata kunci:** *Pengungkapan tanggung jawab sosial, ukuran perusahaan, profitabilitas, leverage, kepemilikan institusional, kepemilikan asing*

## PENDAHULUAN

Di tengah semakin berkembangnya teknologi informasi, masyarakat menjadi semakin kritis dengan segala informasi yang menyangkut tentang semua kegiatan perusahaan, termasuk aktivitas tanggung jawab sosial yang dilakukan perusahaan. Informasi merupakan kebutuhan penting bagi para investor dan calon investor dalam proses pengambilan keputusan. Adanya informasi yang lengkap dan akurat dapat membantu investor untuk keputusan pengambilan keputusan secara tepat sehingga hasilnya sesuai dengan yang diharapkan. Di era persaingan yang semakin ketat seperti saat ini, perusahaan dituntut untuk lebih terbuka dalam menyampaikan informasi, terlebih lagi bagi perusahaan yang sudah *go public* di pasar modal. Keterbukaan perusahaan dapat berupa penyampaian informasi perusahaan secara berkualitas. Bagi para investor, informasi yang disampaikan oleh manajemen perusahaan dijadikan sebagai alat analisis dan pengawasan terhadap kinerja manajemen perusahaan. Sementara bagi manajemen, keterbukaan informasi dimaksudkan untuk menunjukkan keseriusan dalam mengelola perusahaan secara profesional, sehingga dapat mempengaruhi para investor dalam mengambil keputusan investasi.<sup>1</sup>

Pada dekade terakhir ini pertumbuhan kesadaran publik terhadap peran perusahaan semakin meningkat, hal ini dapat dilihat dari banyaknya perusahaan yang dianggap telah memberi kontribusi terhadap kemajuan ekonomi dan teknologi tetapi perusahaan tersebut mendapat banyak kritik karena telah menciptakan masalah sosial. Polusi, penyusutan sumber daya, limbah, mutu dan keamanan produk, hak dan status karyawan, dan kekuatan dari perusahaan besar merupakan isu-isu yang menjadi perhatian saat ini terus meningkat.<sup>2</sup>

Tekanan muncul dari berbagai pihak, khususnya *stakeholder*, terhadap sektor swasta untuk menerima tanggung jawab dampak pengaruh aktivitas bisnis terhadap masyarakat. Perusahaan tidak hanya bertanggung jawab kepada investor dan manajemen tetapi juga pada masyarakat yang lebih luas.<sup>3</sup> Oleh karenanya perusahaan diminta agar dapat memberikan

<sup>1</sup>Angga Budi P., *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia*, (2011:3)

<sup>2</sup> hal 2

<sup>3</sup>Jayanti Purnaswi, *Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*, (2011:13)



informasi mengenai perusahaan lebih transparan. Adapun informasi tersebut tertuang dalam laporan tahunan perusahaan yang telah *go public*. Diharapkan laporan tahunan tersebut dapat menjadi media komunikasi antara perusahaan dan masyarakat.

Saat ini fokus perusahaan tidak hanya dihadapkan terhadap laba, namun lebih dari itu. Perusahaan harus mempertimbangkan aspek-aspek di luar perusahaan seperti hubungan timbal balik dengan lingkungan dan masyarakat untuk menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan. Sudah menjadi fakta bagaimana resistensi masyarakat sekitar, di berbagai tempat dan waktu muncul ke permukaan terhadap perusahaan yang dianggap tidak memperhatikan aspek-aspek sosial, ekonomi, dan lingkungan hidupnya. Dengan memperhatikan tanggung jawab sosial melalui pengungkapan CSR dalam media termasuk dalam laporan tahunan perusahaan, perusahaan akan memperoleh legitimasi sosial.<sup>4</sup> Komitmen perusahaan untuk berkontribusi dalam pembangunan bangsa dengan memperhatikan aspek finansial atau ekonomi, sosial, dan lingkungan, itulah yang menjadi isu dari konsep tanggung jawab sosial perusahaan.

Dalam mengungkapkan laporan tahunan, dapat dikelompokkan menjadi dua jenis yaitu pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) dan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*). Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) adalah pengungkapan informasi yang wajib diberitahukan sebagaimana diatur dalam ketentuan Badan Pelaksana Pasar Modal (BAPEPAM) (sekarang Otoritas Jasa Keuangan) dan Lembaga Keuangan (LK). Sedangkan pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) yaitu pengungkapan informasi yang dilakukan perusahaan di luar apa yang diwajibkan oleh standar akuntansi atau BAPEPAM (sekarang OJK).<sup>5</sup>

Salah satu jenis informasi pengungkapan sukarela yang sering diminta kepada perusahaan untuk diungkapkan adalah informasi tentang tanggung jawab sosial. Tanggung jawab sosial perusahaan (*Corporate Social Responsibility*) menurut sebuah organisasi dunia *World Business Council for Sustainable Development* (WBCSD) mendefinisikan CSR sebagai berikut:<sup>6</sup>

*“CSR is the continuing commitment by business to behave ethically and contribute to economic development while improving the quality of live of the workforce and their families as well as of the local community and society at large.”*

Arti dari definisi tersebut yaitu CSR merupakan komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjanya beserta seluruh keluarganya.

Alasan perusahaan dalam melakukan pengungkapan informasi CSR secara sukarela telah diteliti. Diantaranya adalah untuk menaati peraturan yang ada. Pemerintah telah mengatur dalam Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Pasal 74 ayat 1<sup>7</sup> dalam Undang-Undang tersebut menyatakan bahwa “Perseroan yang menjalankan

<sup>4</sup>Ririn Dwi A., *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan dalam Annual Report*, (2011:11)

<sup>5</sup>Richa Puspita S., *Pengaruh Financial Leverage dan Size Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan*, (2013:19)

<sup>6</sup>[www.wscbd.org/work-program/business-role/previous-work/corporate-social-responsibility.aspx](http://www.wscbd.org/work-program/business-role/previous-work/corporate-social-responsibility.aspx) diakses pada tanggal 17 November 2013

<sup>7</sup>[www.esdm.go.id/legislasi-dan-regulasi/uu-no-40-tahun-2007.aspx](http://www.esdm.go.id/legislasi-dan-regulasi/uu-no-40-tahun-2007.aspx) diakses 17 November 2013



kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Peraturan lain yang menyinggung tentang CSR yaitu Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal, Pasal 15 (b) menyatakan bahwa “setiap penanaman modal berkewajiban melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaan”. Ditambah lagi dengan dikeluarkannya Peraturan BAPEPAM-LK X.K.6 (NOMOR: KEP-431/BL/2012) tentang Penyampaian Laporan Tahunan dimana dalam bentuk dan isi laporan tahunan poin h, mensyaratkan emiten untuk mengungkapkan program tanggung jawab sosial untuk setiap aspek dan jenis program yang dilakukan.<sup>8</sup>

Beberapa penelitian yang telah meneliti masalah CSR diantaranya yaitu Jayanti (2011); Rendro (20011); Fariati (2012); Richa (2013); dan Ririn (2011) yang meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan CSR. Diantara faktor-faktor yang menjadi variabel dalam penelitian tersebut adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional dan kepemilikan asing. Diantara variabel-variabel yang digunakan untuk melihat pengaruh pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memunculkan hasil yang berbeda-beda. Hal ini menjadi suatu hal yang menarik untuk dikaji lebih dalam.

Dalam pengambilan keputusan investasi, investor seringkali melihat besar kecilnya perusahaan dan melakukan penilaian terhadap kinerja keuangan perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan merupakan variabel penduga yang banyak digunakan untuk menjelaskan variasi pengungkapan dalam laporan tahunan perusahaan. Ukuran perusahaan bisa dikaitkan dengan teori agensi, dimana perusahaan besar yang memiliki biaya keagenan yang lebih besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Perusahaan yang lebih besar cenderung memiliki *public demand* akan informasi yang lebih tinggi dibanding perusahaan yang berukuran lebih kecil. Akan tetapi tidak semua penelitian mendukung hubungan antara ukuran perusahaan dengan tanggung jawab sosial perusahaan. Penelitian yang tidak berhasil menunjukkan hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial adalah Rendro Widyatmoko (2011). Sedangkan penelitian yang berhasil menunjukkan hubungan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial yaitu Jayanti (2011), Fariati (2012), dan Richa (2013). Mereka menemukan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Faktor lain yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial adalah profitabilitas. Donovan dan Gibson<sup>9</sup> menyatakan bahwa berdasarkan teori legitimasi, salah satu argumen dalam hubungan antara profitabilitas dengan tingkat laba yang tinggi, perusahaan (manajemen) menganggap tidak perlu melaporkan hal-hal yang dapat mengganggu informasi tentang sukses keuangan perusahaan. Sebaliknya, pada tingkat profitabilitas rendah, mereka berharap para pengguna laporan akan membaca “*good news*” kinerja perusahaan, misalnya dalam lingkup sosial, dan dengan demikian investor akan tetap berinvestasi di perusahaan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas mempunyai hubungan negatif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Namun

<sup>8</sup>[www.bapepam.go.id/pasar\\_modal/regulasi\\_pm/draft\\_peraturan\\_peraturan\\_pm/draft/Draft-Revisi-X.K.6](http://www.bapepam.go.id/pasar_modal/regulasi_pm/draft_peraturan_peraturan_pm/draft/Draft-Revisi-X.K.6) diakses 27 April 2014

<sup>9</sup>Rendro Widyatmoko, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Tanggung Jawab Sosial*, (2011:4)



beberapa peneliti berhasil mengungkapkan hubungan positif antara profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial yaitu Rendro (2011), Jayanti (2011) dan Fariati (2012).

Selain itu *leverage* juga menjadi faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. *Leverage* memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan, sehingga dapat dilihat tingkat risiko tidak tertagihnya suatu utang. Scott<sup>10</sup> menyampaikan pendapat yang mengatakan bahwa semakin tinggi *leverage* kemungkinan besar perusahaan akan mengalami pelanggaran terhadap kontrak utang, maka manajer akan berusaha untuk melaporkan laba sekarang lebih tinggi dibandingkan laba di masa depan. Perusahaan yang memiliki rasio *leverage* tinggi akan lebih sedikit mengungkapkan CSR supaya dapat melaporkan laba sekarang yang lebih tinggi. Penelitian yang berhasil mengungkapkan adanya hubungan positif antara *leverage* dengan pengungkapan tanggung jawab sosial adalah Jayanti (2011), sedangkan penelitian lain seperti Rendro (2011), Fariati (2012), dan Richa (2013) mengungkapkan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.

Struktur kepemilikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Struktur kepemilikan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu kepemilikan institusional domestik dan kepemilikan asing. Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh institusi atau lembaga (perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi, *asset management* dan kepemilikan institusi lain). Kepemilikan institusional merupakan pemegang saham terbesar sehingga merupakan saran untuk memonitor manajemen.<sup>11</sup> Investor institusional dapat meminta manajemen perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial dalam laporan tahunannya untuk transparansi kepada *stakeholder* untuk memperoleh legitimasi dan menaikkan nilai perusahaan melalui mekanisme pasar modal sehingga mempengaruhi harga saham perusahaan.

Bentuk struktur kepemilikan yang lain adalah kepemilikan asing. Dalam dua dekade ini, kepemilikan asing di Indonesia mengalami kenaikan yang sangat pesat.<sup>12</sup> Sehingga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi dan pola kompetisi. Pertumbuhan yang pesat dari kepemilikan asing ini akan membuat perusahaan asing mengalami tekanan dari masyarakat sekitar. Jika perusahaan asing tidak mampu memberikan manfaat bagi sosial dan lingkungannya, maka akan memperburuk reputasi perusahaan asing di masyarakat.<sup>13</sup> Perusahaan multinasional atau dengan kepemilikan asing utamanya melihat keuntungan legitimasi berasal dari para *stakeholder*-nya, dimana secara tipikal berdasarkan atas *home market* (pasar tempat beroperasi) yang dapat memberikan eksistensi yang tinggi dalam jangka panjang.<sup>14</sup> Pengungkapan tanggung jawab sosial merupakan salah satu media yang dipilih untuk memperlihatkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat di sekitarnya. Dengan kata lain, apabila perusahaan memiliki kontrak dengan *foreign stakeholder* baik dalam

<sup>10</sup> hal 5

<sup>11</sup>Ririn Dwi A., *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan dalam Annual Report*, (2011:15)

<sup>12</sup> hal 5

<sup>13</sup>Hasan Fauzi, *Corporate Social and Environment Performance: A Comparative Study Between Indonesian Companies and Multinational Companies (MNCs) Operating In Indonesia*, (2008:23)

<sup>14</sup>Ririn Dwi A., *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan dalam Annual Report*, (2011:16)



*ownership* dan *trade*, maka perusahaan akan lebih didukung dalam melakukan pengungkapan tanggung jawab sosial. Hasil penelitian Ririn (2011) menunjukkan kepemilikan institusional dan kepemilikan asing tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Penggunaan industri pertambangan sebagai objek dalam penelitian ini dikarenakan industri pertambangan termasuk dalam industri *high profile* yang memiliki visibilitas dari *stakeholder*, risiko politis yang tinggi, dan menghadapi persaingan yang tinggi. Industri *high profile* umumnya merupakan industri yang memperoleh sorotan dari masyarakat karena aktivitas operasinya memiliki potensi bersinggungan dengan kepentingan luas (*stakeholder*).

Dari fenomena-fenomena, teori-teori, dan hasil-hasil penelitian sebelumnya terdapat beberapa variabel yang dapat mempengaruhi suatu perusahaan dalam mengungkapkan tanggung jawab sosialnya yang menunjukkan hasil yang berbeda-beda, bahkan bertentangan antara hasil penelitian yang satu dengan yang lainnya. Hal ini menjadi suatu hal yang menarik untuk diteliti lebih lanjut apakah variabel-variabel tersebut mempunyai pengaruh dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Oleh karena itu penulis akan mengangkat penelitian yang berjudul, “**Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Kepemilikan Institusional, dan Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan**”.

## LANDASAN TEORI

### **Teori Legitimasi**

Menurut Ghazali (2007:104) teori legitimasi menyatakan bahwa suatu organisasi hanya bisa bertahan jika masyarakat sekitar merasa bahwa organisasi beroperasi berdasarkan sistem nilai yang sepadan dengan sistem nilai yang dimiliki masyarakat.

### **Teori Stakeholder**

Menurut Ghazali (2007:121) teori *stakeholder* mengatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri namun harus memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*.

### **Teori Keagenan (Agency Theory)**

Menurut Jensen dan Meckling, teori keagenan (*agency theory*) adalah teori yang menjelaskan hubungan antara *principal* dan agen. Teori keagenan menyatakan bahwa hubungan keagenan timbul ketika salah satu pihak (*principal*) memberi kuasa kepada pihak lain (agen) untuk melakukan beberapa jasa untuk kepentingannya yang melibatkan pendelegasian beberapa otoritas pembuatan keputusan kepada agen. Dalam kontrak ini agen berkewajiban melakukan hal-hal yang memberi manfaat dan meningkatkan kesejahteraan *principal*.

### **Pengungkapan Laporan Keuangan**

Pengungkapan (*disclosure*) kaitannya dalam laporan keuangan, mengandung arti bahwa laporan keuangan harus memberikan informasi dan penjelasan yang cukup mengenai hasil aktivitas suatu unit usaha. Dengan demikian, informasi tersebut harus lengkap, jelas, serta



mampu menggambarkan secara tepat, mengenai kejadian-kejadian ekonomi yang berpengaruh terhadap hasil operasi unit usaha.<sup>15</sup> Pengungkapan (*disclosure*) laporan keuangan menurut Hendriksen dan Breda<sup>16</sup> didefinisikan sebagai penyediaan atau penyampaian informasi keuangan tentang suatu perusahaan di dalam laporan keuangan, biasanya berupa laporan tahunan.

### **Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan(*Corporate Social Responsibility*)**

Gray *et al*<sup>17</sup> mendefinisikan akuntansi tanggung jawab sosial sebagai suatu proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan masyarakat secara keseluruhan. Pengungkapan tanggung jawab sosial yang sering disebut juga *social disclosure*, *corporate social reporting*, *social accounting*, atau *corporate social responsibility* menurut Hackston dan Milne<sup>18</sup> merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan. Hal tersebut memperluas tanggung jawab organisasi (khususnya perusahaan), di luar peran tradisionalnya untuk menyediakan laporan keuangan kepada pemilik modal, khususnya pemegang saham. Perluasan tersebut dibuat dengan asumsi bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab yang lebih luas dibanding hanya mencari laba untuk pemegang saham.

Definisi mengenai *Corporate Social Responsibility* sangat beragam. Bank dunia (*World Bank*) mendefinisikan CSR sebagai:

*“CSR is the commitment of business to contribute to sustainable economic development working with employees and their representative, the local community and society at large to improve quality of live, in ways that are both good for business and good for development.”*

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis dan Sumber Data**

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari perusahaan-perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar (*listing*) di Bursa Efek Indonesia. Data sekunder menurut Syofian adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya. Data yang digunakan adalah laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor pertambangan tahun 2009, 2010, 2011, dan 2012.

### **Teknik Pengambilan Data**

Teknik pengambilan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah studi pustaka dan studi dokumentasi. Studi pustaka dengan melakukan telaah pustaka dan mengkaji berbagai literatur lainnya yang mendukung penelitian ini. Studi dokumentasi yaitu merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data berupa laporan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan sampel pada

<sup>15</sup>Ghazali, Chariri, *Teori Akuntansi*, (2007:154)

<sup>16</sup>Rendro Widyatmoko, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Tanggung Jawab Sosial*, (2011:24)

<sup>17</sup>Rendro Widyatmoko, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Tanggung Jawab Sosial*, (2011:27)

<sup>18</sup>Jayanti Purnasiswi, *Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*, (2011:29)



periode tahun 2009 – 2012 di website BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)). Pengambilan data yang dilakukan dengan cara menelusuri laporan tahunan (*annual report*) perusahaan yang terpilih menjadi sampel. Sebagai panduan, digunakan instrumen penelitian berupa *check list* atau daftar pertanyaan-pertanyaan yang berisi item-item pengungkapan pertanggungjawaban sosial.

### **Alat Analisis yang Digunakan**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis.

#### **1. Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif berguna untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), maksimum, minimum, dan standar deviasi.<sup>19</sup> Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2009 sampai tahun 2012.

#### **2. Uji Asumsi Klasik**

Untuk mengetahui apakah model regresi benar-benar menunjukkan hubungan yang signifikan dan representatif, maka model tersebut harus memenuhi asumsi klasik regresi. Uji asumsi klasik yang akan dilakukan adalah uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastitas, dan autokorelasi.

##### **a. Uji normalitas**

Uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya memiliki distribusi data yang normal atau tidak. Uji normalitas yang dipakai dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov-Smirnov*.<sup>20</sup> Uji ini bisa dilakukan dengan dua cara yaitu:

- 1) Membandingkan probabilitas yang diperoleh dengan taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Apabila  $Sign_{hitung} > \alpha$ , maka data terdistribusi normal. Sedangkan jika  $Sign < \alpha$  maka data tidak terdistribusi normal.
- 2) Membandingkan nilai  $D_{hitung}$  dengan  $D_{tabel}$ . Apabila  $D_{hitung} < D_{tabel}$  maka data terdistribusi normal. Apabila  $D_{hitung} > D_{tabel}$  maka data tidak terdistribusi normal.

##### **b. Uji multikolinearitas**

Multikolinearitas adalah hubungan antara variabel prediktor atau independen terhadap variabel prediktor yang lain. Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolinearitas dilakukan dengan cara melihat nilai *varianceinflation factor* (VIF) dan nilai *tolerance*. Nilai batas dalam penelitian ini adalah nilai *tolerance* mendekati 1 atau sama dengan nilai VIF di sekitar angka 10.<sup>21</sup> Apabila nilai VIF kurang dari 10 atau nilai *tolerance*  $> 0,10$  maka model regresi berganda tidak terjadi multikolinearitas.

##### **c. Uji heteroskedastisitas**

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.

<sup>19</sup>Jonathan Sarwono, *Statistik itu mudah*, (2009:35)

<sup>20</sup>Syofian Siregar, *Statistik Parametrik*, (2012:167)

<sup>21</sup>, hal 173



Situasi heterokedastisitas akan menyebabkan penafsiran koefisien regresi menjadi tidak efisien. Model regresi yang baik adalah bila varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau homokedastisitas.

Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, salah satunya dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID.<sup>22</sup> Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual yang telah di-*studentized*. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji autokorelasi

Autokorelasi<sup>23</sup> adalah adanya korelasi antara nilai data pada suatu waktu dengan nilai data tersebut pada waktu nilai satu periode sebelumnya atau lebih. Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah model mengandung autokorelasi atau tidak, yaitu adanya hubungan di antara variabel dalam mempengaruhi variabel dependen. Dalam upaya mendeteksi adanya autokorelasi dalam model regresi yaitu salah satunya melakukan uji Durbin-Watson (*DWTest*). Autokorelasi dapat dideteksi dengan melihat nilai D-W (Durbin Watson) dari *output* SPSS. Nilai D-W dari model regresi berganda terpenuhi bila nilai  $du < dhit < d4-du$  yang artinya bahwa data tidak terdapat masalah autokorelasi. Bila nilai D-W kurang dari  $du$  atau lebih dari  $d4-du$ , maka data penelitian mengalami masalah autokorelasi.

3. Analisis Regresi Berganda

Untuk menguji hipotesis dilakukan analisis regresi linear berganda yang dilakukan dengan bantuan SPSS 20.0 *for windows*. Model persamaan regresi secara sistematis dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan:

Y = Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial

a = Konstanta

b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub>, b<sub>4</sub> = Koefisien regresi

X<sub>1</sub> = Ukuran Perusahaan

X<sub>2</sub> = Profitabilitas

X<sub>3</sub> = *Leverage*

X<sub>4</sub> = Kepemilikan Institusional

X<sub>5</sub> = Kepemilikan Asing

e = *error*

<sup>22</sup>Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, (2006:56)

<sup>23</sup>, hal 64



Nilai koefisien di sini sangat menentukan sebagai dasar analisis, mengingat penelitian ini bersifat *fundamental method*. Hal ini berarti jika koefisien  $b$  bernilai positif (+) maka dapat dikatakan terjadi pengaruh searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Setiap kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan kenaikan variabel dependen. Demikian pula sebaliknya, bila koefisien  $b$  bernilai negatif (-), hal ini menunjukkan adanya pengaruh negatif dimana kenaikan nilai variabel independen akan mengakibatkan penurunan nilai variabel dependen.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *goodness of fit* nya. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari uji parsial (uji  $t$ ), uji simultan (uji  $F$ ) dan nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ).

##### a. Uji parsial (uji $t$ )

Uji  $t$  independen ini untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara terpisah. Kriteria pengujian dengan menggunakan uji  $t$  independen sebagai berikut:

$H_0 : B = 0$

$H_a : B \neq 0$

Kaidah pengujiannya adalah sebagai berikut:

$H_0$  diterima jika :  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}(\alpha/2)$

$H_a$  diterima jika :  $t_{hitung} > t_{tabel}(\alpha/2)$

Pada penelitian ini taraf signifikan/risiko kesalahan yang digunakan ( $\alpha$ ) = 0,05 atau 5%. Jika  $sign < 0,05$ , maka  $H_a$  diterima yang berarti variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sebaliknya, jika  $sign > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yang berarti variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.<sup>24</sup>

##### b. Uji simultan (uji $F$ )

Pada dasarnya uji  $F$  menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimaksudkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Ketentuan penerimaan atau penolakan hipotesis adalah sebagai berikut:<sup>25</sup>

1) Jika nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara simultan kelima variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

2) Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima (koefisien regresi signifikan). Ini berarti secara simultan kelima variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Dan untuk menentukan tingkat signifikansinya, berikut ketentuannya:

1) Jika  $sign \alpha > 0,05$  maka variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

2) Jika  $sign \alpha \leq 0,05$  maka variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan.

##### c. Koefisien determinasi

<sup>24</sup>Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (2012:214)

<sup>25</sup>Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (2012:231)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berada di antara 0 dan 1. Nilai koefisien yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Nilai koefisien determinasi bisa dilihat dari *R square*, dimana interpretasi dari nilai *R square* adalah sebagai berikut:

Tabel 1

## Interpretasi Koefisien Determinasi

< 0,10	Ketepatan variabel independen sangat rendah dalam menjelaskan variasi variabel dependen
0,11 – 0,30	Ketepatan variabel independen rendah dalam menjelaskan variasi variabel dependen
0,31 – 0,49	Ketepatan variabel independen cukup dalam menjelaskan variasi variabel dependen
≥ 0,50	Ketepatan variabel independen tinggi dalam menjelaskan variasi variabel dependen

**HASIL PENELITIAN****Analisis Statistik Deskriptif**

Berikut ini adalah tabel analisis statistik deskriptif dari 72 perusahaan sektor pertambangan.

Tabel 2

Hasil Statistik Deskriptif  
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indeks Pengungkapan CSR	72	,127	,633	,34003	,128673
Size Company	72	,11	66,92	10,2339	12,89928
Return On Asset	72	-21,86	66,27	7,8788	12,71117
Debt to Equity Ratio	72	,015	4,158	,68039	,622106
Institutional Ownership	72	1,65	83,54	27,5731	23,41462
Foreigner Ownership	72	1,40	90,15	38,8760	26,13230

Sumber: Pengolahan Data SPSS 20.0



Dari hasil analisis statistik deskriptif tabel 5.1 dari 72 observasi diketahui bahwa nilai minimum pengungkapan CSR adalah 0,127 dan nilai maksimum pengungkapan CSR adalah 0,633 dengan nilai rata-rata pengungkapan CSR sebesar 0,34003 dan standar deviasi sebesar 0,128673. Nilai dari pengungkapan CSR menurut GRI Index versi 3.0 yaitu berada antara 0 – 1. Dari nilai minimum sebesar 0,127 berarti pengungkapan CSR berdasarkan GRI Index versi 3.0 rendah, dalam hal ini PT. Cita Mineral Investindo Tbk (CITA) sangat sedikit mengungkapkan informasi yang termuat dalam GRI Index versi 3.0. Nilai maksimum sebesar 0,633 berarti pengungkapan CSR berdasarkan GRI Index versi 3.0 tinggi karena nilainya mendekati 1, dalam hal ini PT. Bumi Resources Tbk (BUMI) banyak mengungkapkan informasi sosial sesuai yang termuat dalam GRI Index versi 3.0. Nilai rata-rata pengungkapan CSR sebesar 0,34003 berdasarkan GRI Index versi 3.0 berarti cukup rendah, dalam hal ini rata-rata perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI cukup rendah dalam mengungkapkan informasi sosialnya.

Ukuran perusahaan terkecil yaitu 0,11 dan ukuran perusahaan terbesar yaitu 66,92 dengan ukuran perusahaan rata-rata sebesar 10,2339 dan standar deviasi sebesar 12,89928. Ukuran perusahaan dapat diukur dari total aktiva yang dimilikinya. Ukuran perusahaan terkecil sebesar 0,11 triliun rupiah dimiliki oleh PT Mitra Investindo Tbk (MITI) dan ukuran perusahaan terbesar sebesar 66,92 triliun dimiliki oleh PT Adaro Energy Tbk (ADRO) dengan rata-rata ukuran perusahaan sebesar 10,2339 triliun dari 18 perusahaan sektor pertambangan yang diteliti.

Profitabilitas terkecil yaitu -21,86 dan profitabilitas terbesar sebesar 66,27 dengan rata-rata profitabilitas sebesar 7,8788 dan standar deviasi sebesar 12,71117. Profitabilitas terkecil yaitu kerugian sebesar 21,86% dialami oleh PT ATPK Resources Tbk (ATPK) pada tahun 2011. Profitabilitas terbesar yaitu keuntungan sebesar 66,27% oleh PT Resource Alam Indonesia Tbk (KKG I) pada tahun 2011. Rata-rata profitabilitas selama 2009 – 2012 dari 18 perusahaan sektor pertambangan yang diteliti yaitu sebesar 7,8788% dengan standar deviasi sebesar 12,71117%.

*Leverage* terkecil yaitu 0,015 dan *leverage* terbesar yaitu 4,158 dengan nilai rata-rata *leverage* yaitu 0,68039 dan standar deviasi sebesar 0,622106. Nilai *leverage* yang kecil berarti ketergantungan perusahaan terhadap hutang semakin rendah dan sebaliknya nilai *leverage* yang besar menunjukkan ketergantungan perusahaan terhadap hutang semakin tinggi. Dalam hal ini nilai *leverage* terkecil dimiliki oleh PT Benakat Integra Tbk (BIPI) sebesar 0,015 dan nilai *leverage* terbesar dimiliki oleh PT. Bumi Resources Tbk (BUMI) sebesar 4,158. Nilai rata-rata *leverage* dari 18 perusahaan sektor pertambangan yang diteliti yaitu sebesar 0,68039 dengan standar deviasi sebesar 0,622106.

Kepemilikan institusional terkecil yaitu 1,65 dan kepemilikan institusional terbesar yaitu 83,54 dengan rata-rata sebesar 27,5731 dan standar deviasi sebesar 23,41462. Kepemilikan institusional terkecil yaitu 1,65% yang dimiliki oleh PT Vale Indonesia Tbk (INCO) dan kepemilikan institusional terbesar yaitu 83,54% dimiliki oleh PT Benakat Integra Tbk (BIPI). Rata-rata kepemilikan institusional sebesar 27,5731% yang dimiliki 18 perusahaan sektor pertambangan dengan standar deviasi sebesar 23,41462%.

Kepemilikan asing terkecil yaitu 1,40 dan kepemilikan asing terbesar yaitu 90,15 dengan rata-rata kepemilikan asing sebesar 38,8760 dan standar deviasi sebesar 26,13230. Kepemilikan asing terkecil sebesar 1,4% dimiliki oleh PT Elnusa Tbk (ELSA) dan

kepemilikan asing terbesar 90,15% dimiliki oleh PT. Cita Mineral Investindo Tbk (CITA). Rata-rata kepemilikan asing sebesar 38,876% yang dimiliki 18 perusahaan sektor pertambangan dengan standar deviasi sebesar 26,1323%.

### Hasil Uji Asumsi Klasik

Berdasarkan pengujian asumsi klasik yang dilakukan, terlihat bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini terbebas dari masalah asumsi klasik dan data dalam penelitian ini layak dalam model regresi linear. Berikut ini adalah penjabaran masing-masing uji asumsi klasik:

#### 1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen, atau keduanya mempunyai distribusi data yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Tabel 3  
Hasil Uji Normalitas  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,96414598
Most Extreme Differences	Absolute	,092
	Positive	,092
	Negative	-,080
Kolmogorov-Smirnov Z		,779
Asymp. Sig. (2-tailed)		,578

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Berdasarkan hasil uji normalitas di atas, nilai signifikansi menunjukkan 0,578 lebih besar dari 0,05 sehingga data terdistribusi normal.

#### 1. Uji Multikolinearitas

Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka terdapat masalah multikolinearitas.

Tabel 4  
Hasil Uji Multikolinearitas  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,499	,092		5,427	,000		
1 SIZE COMPANY	,179	,036	,841	4,957	,000	,768	1,302
RETURN ON ASSET	-,008	,199	-,007	-,040	,969	,812	1,232

DEBT TO EQUITY RATIO	,061	,045	,221	2,948	,003	,822	1,217
INSTITUTIONAL OWNERSHIP	,016	,131	,028	,121	,905	,405	2,468
FOREIGNER OWNERSHIP	,067	,117	,060	3,857	,001	,402	2,485

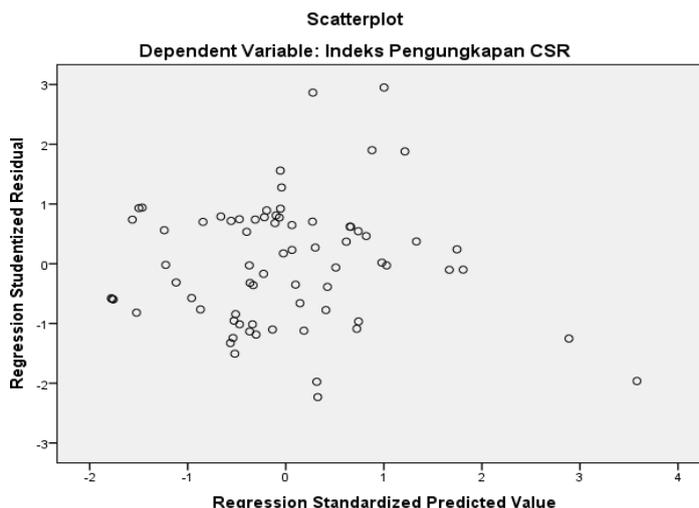
a. Dependent Variable: Indeks Pengungkapan CSR

Berdasarkan hasil pengujian multikolinearitas, nilai *tolerance* menunjukkan tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai *tolerance* lebih dari 10% atau 0,1. Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan masing-masing variabel tidak ada yang memiliki nilai VIF lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi masalah multikolinearitas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variabel dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah bila varian dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap atau homokedastisitas.

Tabel 5  
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Dapat dilihat pada diagram *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED pada gambar di atas memiliki titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y serta tidak membentuk pola tertentu atau pola yang jelas, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

3. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah model mengandung autokorelasi atau tidak, yaitu adanya hubungan di antara variabel dalam mempengaruhi variabel dependen. Dalam upaya mendeteksi adanya autokorelasi dalam model regresi yaitu salah satunya melakukan uji Durbin-Watson (*DWTest*).

Tabel 6  
Hasil Uji Autokorelasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
-------	---	----------	-------------------	----------------------------	---------------

1	,700 <sup>a</sup>	,490	,451	,095342	1,964
---	-------------------	------	------	---------	-------

- a. Predictors: (Constant), Foreigner Ownership, Return On Asset, Size Company, Debt to Equity Ratio, Institutional Ownership  
 b. Dependent Variable: Indeks Pengungkapan CSR

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1,964. Nilai du diperoleh sebesar 1,77 dan diperoleh nilai 4 - du yaitu 2,23. Nilai DW sebesar 1,964 berada di antara du dan 4 -du. Dengan demikian koefisien autokorelasi sama dengan nol dan menunjukkan bahwa model regresi sudah bebas dari masalah autokorelasi.

### Analisis Regresi Berganda

Berikut adalah tabel hasil pengujian hipotesis untuk merumuskan model persamaan regresi linear berganda antara ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai berikut.

Tabel 7  
 Hasil Analisis Regresi Berganda  
 Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	,499	,092		5,427	,000		
SIZE COMPANY	,179	,036	,841	4,957	,000	,768	1,302
RETURN ON ASSET	-,008	,199	-,007	-,040	,969	,812	1,232
DEBT TO EQUITY RATIO	,061	,045	,221	2,948	,003	,822	1,217
INSTITUTIONAL OWNERSHIP	,016	,131	,028	,121	,905	,405	2,468
FOREIGNER OWNERSHIP	,067	,117	,060	3,857	,001	,402	2,485

Sumber: Pengolahan data SPSS 20.0

- a. Dependent Variable: Indeks Pengungkapan CSR

$$Y = 0,499 + 0,179X_1 - 0,008X_2 + 0,061X_3 + 0,016X_4 + 0,067X_5 + e$$

$$CSR = 0,499 + 0,179SC - 0,008ROA + 0,061DER + 0,016IO + 0,067FO + e$$

Dari hasil persamaan di atas dapat disimpulkan bahwa:

- a. Konstanta sebesar 0,499 (49,9%) menyatakan bahwa jika tidak ditambah dengan ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing maka nilai pengungkapan tanggung jawab sosial adalah 0,499 (49,9%).  
 b. Koefisien regresi sebesar 0,179 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) triliun rupiah ukuran perusahaan akan meningkatkan nilai pengungkapan tanggung jawab sosial sebesar 0,179.



- c. Koefisien regresi sebesar -0,008 menyatakan bahwa setiap penambahan 1(satu) persen profitabilitas akan menurunkan nilai pengungkapan tanggung jawab sosial sebesar - 0,008 persen.
- d. Koefisien regresi sebesar 0,061 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) unit *leverage* akan meningkatkan nilai pengungkapan tanggung jawab sosial sebesar 0,061.
- e. Koefisien regresi sebesar 0,016 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) persen kepemilikan institusional akan meningkatkan nilai pengungkapan tanggung jawab sosial sebesar 0,016 persen.
- f. Koefisien regresi sebesar 0,067 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) persen kepemilikan asing akan meningkatkan nilai pengungkapan tanggung jawab sosial sebesar 0,067 persen.

### Hasil Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji asumsi klasik dan model regresi sudah bebas dari masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi maka pengujian dapat dilakukan.

1. Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara parsial.

Kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sebagai berikut.

Tabel 8  
Hasil Uji t Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan CSR  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	,286	,017		17,225	,000
Size Company	,005	,001	,526	4,179	,000

Sumber: Pengolahan data SPSS 20.0

a. Dependent Variable: Indeks Pengungkapan CSR

Terlihat dari tabel di atas bahwa besarnya t hitung yaitu 4,179 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,0000. Karena nilai t hitung (4,179) lebih besar dari t tabel (1,996) dan tingkat signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara parsial.

Selain itu dari tabel di atas dapat dirumuskan model persamaan regresi linear antara ukuran perusahaan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai berikut.

$$Y = 0,286 + 0,005X + e$$

$$CSR = 0,286 + 0,005SC + e$$

Dari hasil persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 0,286 (28,6%) menyatakan bahwa jika nilai pengungkapan tanggung jawab sosial tidak ditambah dengan ukuran perusahaan maka nilai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah 0,286 (28,6%). Kemudian koefisien regresi sebesar 0,005 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) triliun rupiah ukuran perusahaan maka akan menambah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,005 (0,5%).

2. Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara parsial.

Berikut adalah analisis menggunakan regresi linear.

Tabel 9  
Hasil Uji t Profitabilitas terhadap Pengungkapan CSR  
Coefficients<sup>a</sup>

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,341	,018		18,915	,000
Return On Asset	-,007	,001	-,006	-,052	,959

Sumber: Pengolahan data SPSS 20.0

a. Dependent Variable: Indeks Pengungkapan CSR

Dapat dilihat pada tabel di atas nilai t hitung yaitu -0,052 dengan tingkat signifikansi yaitu 0,959. Karena nilai t hitung (-0,052) lebih kecil daripada t tabel (1,996) dan tingkat signifikansi (0,959) lebih besar dari 0,05, maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan terhadap pengungkapan tanggung jawab perusahaan secara parsial.

Selain itu, dari tabel di atas dapat dirumuskan model persamaan regresi linear antara profitabilitas terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai berikut.

$$Y = 0,341 - 0,007X_2 + e$$

$$CSR = 0,341 - 0,007ROA + e$$

Dari hasil persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 0,341 (34,1%) menyatakan bahwa jika nilai pengungkapan tanggung jawab sosial tidak ditambah dengan profitabilitas maka nilai pengungkapan tanggung jawab sosial adalah 0,341 (34,1%). Kemudian koefisien regresi sebesar -0,007 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) persen profitabilitas akan mengurangi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,007 (0,7%). Koefisien negatif menunjukkan hubungan yang berbanding terbalik antara profitabilitas dengan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sehingga dapat dikatakan apabila semakin rendah profitabilitas maka pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan akan semakin tinggi.

3. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berikut adalah analisis menggunakan regresi linear.

Tabel 10

Hasil Uji t *Leverage* terhadap Pengungkapan CSR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,333	,023		14,682	,000
Debt to Equity Ratio	,010	,025	,049	2,409	,004

Sumber: Pengolahan data SPSS 20.0

a. Dependent Variable: Indeks Pengungkapan CSR

Dapat dilihat pada tabel di atas nilai t hitung yaitu 2,409 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,004. Karena t hitung (2,409) lebih besar daripada t tabel (1,996) dan tingkat signifikansi (0,004) lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif ( $H_a$ ) diterima dan  $H_0$  ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa *leverage* mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara parsial.

Selain itu, dari tabel di atas dapat dirumuskan model persamaan regresi linear antara *leverage* terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai berikut.

$$Y = 0,333 + 0,1X3 + e$$

$$CSR = 0,333 + 0,1DER + e$$

Dari hasil persamaan regresi linear di atas dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 0,333 (33,3%) menyatakan bahwa jika nilai pengungkapan tanggung jawab sosial tidak ditambah dengan *leverage* maka nilai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu 0,333 (33,3%). Kemudian koefisien regresi sebesar 0,1 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) unit *leverage* akan menambah nilai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,1 kali.

4. Kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara parsial.

Berikut ini adalah analisis menggunakan regresi linear.

Tabel 11

Hasil Uji t Kepemilikan Institusional terhadap Pengungkapan CSR

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,319	,023		13,606	,000
Institutional Ownership	,001	,001	,137	1,154	,252

*Sumber: Pengolahan data SPSS 20.0*

a. Dependent Variable: Indeks Pengungkapan CSR

Dapat dilihat pada tabel di atas nilai t hitung yaitu 1,154 dengan tingkat signifikansi yaitu 0,252. Karena nilai t hitung (1,154) lebih kecil daripada t tabel (1,996), maka hipotesis alternatif ditolak dan Ho diterima. Sehingga dapat dikatakan bahwa kepemilikan institusional tidak mempunyai pengaruh dan tidak signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Selain itu, dari tabel di atas dapat dirumuskan model persamaan regresi linear antara kepemilikan institusional terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai berikut.

$$Y = 0,319 + 0,001X4 + e$$

$$CSR = 0,319 + 0,001FO + e$$

Dari hasil persamaan regresi linear di atas dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 0,319 (31,9%) menyatakan bahwa jika nilai pengungkapan tanggung jawab sosial tidak ditambah dengan kepemilikan institusional maka nilai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu 0,319 (31,9%). Kemudian koefisien regresi sebesar 0,001 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) persen kepemilikan institusional akan menambah nilai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

5. Kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara parsial.

Berikut ini adalah analisis menggunakan persamaan regresi linear.

Tabel 12  
Hasil Uji t Kepemilikan Asing terhadap Pengungkapan CSR  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	,413	,025		16,230	,000
Foreigner Ownership	,052	,001	-,381	3,443	,001

*Sumber: Pengolahan data SPSS 20.0*

a. Dependent Variable: Indeks Pengungkapan CSR

Dapat dilihat dari tabel di atas nilai t hitung yaitu 3,443 dengan tingkat signifikansi 0,001. Karena nilai t hitung (3,443) lebih besar dari t tabel (1,996), maka hipotesis alternatif diterima dan Ho ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa kepemilikan asing mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara parsial.

Selain itu, dari tabel di atas dapat dirumuskan model persamaan regresi linear antara kepemilikan asing terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebagai berikut.

$$Y = 0,413 + 0,052X5 + e$$

$$CSR = 0,413 + 0,052FO + e$$

Dari hasil persamaan regresi linear di atas dapat dijelaskan bahwa konstanta sebesar 0,413 (41,3%) menyatakan bahwa jika nilai pengungkapan tanggung jawab sosial tidak

ditambah dengan kepemilikan asing, maka nilai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yaitu 0,413 (41,3%). Kemudian koefisien regresi sebesar 0,052 menyatakan bahwa setiap penambahan 1 (satu) persen kepemilikan asing akan menambah nilai pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sebesar 0,052 persen.

6. Ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara simultan.

Berikut adalah analisis menggunakan uji F.

Tabel 13  
Hasil Uji F  
ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	,576	5	,115	12,664	,000 <sup>b</sup>
Residual	,600	66	,009		
Total	1,176	71			

Sumber: Pengolahan data SPSS 20.0

- a. Dependent Variable: Indeks Pengungkapan CSR
- b. Predictors: (Constant), Foreigner Ownership, Debt to Equity Ratio, Size Company, Return On Asset, Institutional Ownership

Dapat dilihat dari tabel di atas bahwa besar F hitung yaitu 12,664 dengan tingkat signifikansi 0,0000. Karena nilai F hitung (12,664) lebih besar dari nilai F tabel (2,51) dan tingkat signifikansi (0,000) lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif diterima dan Ho ditolak. Sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing mempunyai pengaruh dan signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara simultan.

### Koefisien Determinasi

Berikut ini disajikan tabel untuk mengetahui koefisien determinasi ( $R^2$ ) untuk mengetahui kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen.

Tabel 14  
Koefisien Determinasi  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,700 <sup>a</sup>	,490	,451	,095342	1,964

Sumber: Pengolahan data SPSS 20.0

- a. Predictors: (Constant), Foreigner Ownership, Return On Asset, Size Company, Debt to Equity Ratio, Institutional Ownership
- b. Dependent Variable: Indeks Pengungkapan CSR

Diketahui dari tabel di atas nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yaitu 0,490 atau 49%. Angka tersebut menunjukkan bahwa kemampuan variabel independen yaitu ukuran



perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing dalam menjelaskan variasi variabel dependen yaitu pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan adalah cukup karena nilai  $R^2$  berada dalam interval 0,31 – 0,49.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan membuktikan secara empiris tentang sejauh mana pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia secara berturut-turut dari tahun 2009 hingga tahun 2012 dengan 18 perusahaan sampel. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bagian sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ukuran perusahaan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 – 2012. Hal ini berdasarkan hasil pengujian hipotesis dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar 4,179 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,996 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara parsial.
2. Profitabilitas secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 – 2012. Hal ini berdasarkan hasil pengujian hipotesis dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar -0,052 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,996 dengan tingkat signifikansi 0,959 lebih besar 0,05. Sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial secara parsial.
3. *Leverage* secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 – 2012. Hal ini berdasarkan hasil pengujian hipotesis dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar 2,409 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,996 dengan tingkat signifikansi 0,004 lebih kecil dari 0,05. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial secara parsial.
4. Kepemilikan institusional secara parsial tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 – 2012. Hal ini berdasarkan hasil pengujian hipotesis dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,154 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,996 dengan tingkat signifikansi 0,252 yang lebih besar dari 0,05. Sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara parsial.
5. Kepemilikan asing secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di



Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 – 2012. Hal ini berdasarkan hasil pengujian hipotesis dimana nilai  $t_{hitung}$  sebesar 3,443 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 1,996 dengan tingkat signifikansi 0,001 lebih kecil dari 0,05. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara parsial.

6. Ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2009 – 2012. Hal ini berdasarkan hasil pengujian hipotesis dimana nilai  $F_{hitung}$  sebesar 12,664 lebih besar dari  $F_{tabel}$  sebesar 2,51 dengan tingkat signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, kepemilikan institusional, dan kepemilikan asing mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan secara simultan.

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas dan terdapat keterbatasan penelitian yaitu faktor-faktor yang diidentifikasi dalam penelitian ini hanya 5, jumlah perusahaan sampel hanya 18 perusahaan, periode penelitian yang hanya 4 tahun, dan media pelaporan yang dilihat hanya laporan tahunan, maka penulis menganjurkan saran-saran perbaikan guna menyempurnakan penelitian selanjutnya, yaitu:

1. Jumlah sampel perusahaan yang dijadikan bahan penelitian selanjutnya ditambah guna memperkuat prediksi penelitian.
2. Menambah variabel independen terkait pengungkapan tanggung jawab sosial seperti, ukuran dewan komisaris, tipe industri, dan lain-lain.
3. Menambah periode penelitian lebih lama untuk mendapatkan hasil prediksi yang lebih akurat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Belkaoui, Ahmed Riahi, 2006 Buku Satu Edisi Kelima, *Teori Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Budi Premana, Angga, 2011, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan Manufaktur pada Bursa Efek Indonesia*, *Jurnal Ekonomi Akuntansi FE Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Dwi Anggraini, Ririn, 2011, *Pengaruh Kepemilikan Institusional dan Kepemilikan Asing Terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial Perusahaan dalam Annual Report*, *Jurnal Ekonomi Akuntansi FE Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Dyah Retno, Reny, 2012, “*Pengaruh Good Corporate Governance dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2007-2010)*”, *Jurnal Ekonomi Akuntansi FE Universitas Negeri Padang*, Padang.



- Effendi, M. A, 2009, *The Power of Good Corporate Governance: Teori dan Implementasi*, Salemba Empat, Jakarta.
- Fariati, 2012, *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2011*, *Jurnal Ekonomi Akuntansi FE Universitas Gunadarma*, Depok.
- Fauzi, Hasan, 2008, *Corporate Social and Environment Performance: A Comparative Study Between Indonesian Companies and Multinational Companies (MNCs) Operating In Indonesia*, *Journal of Knowledge Globalization*, Vol. I, No. 1.
- Ghazali, Imam, 2006, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ghazali, Imam dan Anis Chariri, 2007 Edisi 3, *Teori Akuntansi*, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ningsih, Mardiatina, 2012, *Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Pengungkapan Sosial pada Perusahaan yang Bergerak di Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI*, *Jurnal Ekonomi Akuntansi FE Universitas Lampung*, Lampung.
- Nurkhin, Ahmad, 2009, *Corporate Governance dan Profitabilitas; Pengaruhnya Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia)*, *Jurnal Dinamika AKuntansi FE Universitas Negeri Semarang*, Semarang.
- Purnasiwi, Jayanti, 2011, *Analisis Pengaruh Size, Profitabilitas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan CSR pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI*, *Jurnal Ekonomi Akuntansi FE Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Puspita Sari, Richa, 2013, *Pengaruh Financial Leverage dan Size Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI)*, *Jurnal Ekonomi Akuntansi FE Universitas Negeri Padang*, Padang.
- Sartono, Agus, 2009 Edisi 4, *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*, BPFE Yogyakarta, Jogjakarta.
- Sarwono, Jonathan, 2009, *Statistik Itu Mudah*, Andi, Yogyakarta.
- Sembiring, Eddy Rismanda, 2006, *Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial: Studi Empiris pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta*, *Jurnal MAKSI*, Vol.6, No.1.
- Siregar, Syofian, 2012, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Sugiyono, 2004, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- Widyatmoko, Rendro, 2011, *Pengaruh Karakteristik Perusahaan Terhadap Pengungkapan Laporan Tanggung Jawab Sosial (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia)*, *Jurnal Ekonomi Akuntansi FE Universitas Diponegoro*, Semarang.

[www.bapepam.go.id](http://www.bapepam.go.id)

[www.britama.com](http://www.britama.com)

[www.esdm.go.id](http://www.esdm.go.id)

[www.globalreporting.org](http://www.globalreporting.org)